

## **PRAKTIK JURNALISME WARGA DALAM KELOMPOK INFORMASI MASYARAKAT (KIM) KOTA SURABAYA**

**Nadya Yudo Wiranti**

Prodi Ilmu Komunikasi, Jurusan Ilmu Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum

Universitas Negeri Surabaya

[nadyawiranti@mhs.unesa.ac.id](mailto:nadyawiranti@mhs.unesa.ac.id)

**Gilang Gusti Aji**

Prodi Ilmu Komunikasi, Jurusan Ilmu Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum

Universitas Negeri Surabaya

[gilangaji@unesa.ac.id](mailto:gilangaji@unesa.ac.id)

### **Abstrak**

Perkembangan teknologi informasi membawa dampak besar bagi perubahan pola dalam masyarakat. Hal tersebut ditandai dengan munculnya 'masyarakat informasi' yang ditandai dengan kebutuhan Informasi yang semakin meningkat. Informasi memberikan pengaruh pada berbagai aspek kehidupan hingga tak bisa dipisahkan. Untuk mewujudkan masyarakat informasi diperlukan fasilitas pendukung yang memudahkan pengaksesan informasi oleh masyarakat berbasis digital. Dan menyiapkan kemampuan masyarakat dalam menerima, pengolahan dan memproduksi Informasi. Salah satu upaya mewujudkan masyarakat informasi, khususnya di Surabaya adalah melalui Kelompok Informasi Masyarakat (KIM). KIM kota Surabaya merupakan Kelompok bagi relawan informasi yang berbasis pada kemasyarakatan. Yang dalam pengembangannya bermitra dengan dinas komunikasi dan informasi Kota Surabaya. Salah satu aktivitas yang diupayakan KIM adalah menerapkan jurnalisme warga sebagai upaya peningkatan nilai melalui produksi informasi sebagai alternatif dengan memanfaatkan berbagai media. Penelitian ini memperlihatkan seperti apa praktik jurnalisme warga di KIM kota Surabaya serta bagaimana praktik jurnalisme warga yang diterapkan KIM Kota Surabaya memiliki relevansi pada perwujudan masyarakat informasi.

**Kata kunci:** Jurnalisme Warga, Kim Kota Surabaya, Masyarakat Informasi

### **Abstract**

The development of information technology has a major impact on changing patterns in society. This is indicated by the emergence of 'information society' which is characterized by increasing information needs. Information influences various aspects of life so that it cannot be separated. To create an information society, supporting facilities are needed that provide access to information by digital-based communities. And prepare the people's ability to receive, process and produce information. One of the efforts to create an information society, especially in Surabaya city is through the Kelompok Informasi Masyarakat (KIM). KIM Surabaya city is a group for community-based information volunteers. In its development partnered with the communication and information service of Surabaya's government. One of the activities pursued by KIM is to implement citizen journalism as an effort to increase value through the production of information as an alternative by utilizing various media. This research shows what citizens' journalism practices in KIM of Surabaya are and how citizen journalism practices implemented by the KIM of Surabaya have relevance to the realization of the information society.

**Keywords:** Citizen Journalism, KIM Kota Surabaya, Information Society

### **PENDAHULUAN**

Teknologi terus mengalami perkembangan hingga selalu ada di berbagai aspek kehidupan masyarakat. Di satu sisi ketergantungan terhadap pemanfaatan teknologi juga tinggi hal itu membuat pola masyarakat juga berubah. Dampak nyatanya adalah ikut

tingginya kebutuhan masyarakat terhadap informasi. Masyarakat informasi, di mana masyarakat tidak hanya menjadi konsumen tetapi juga ikut memproduksi informasi yang perwujudannya dengan pemanfaatan teknologi. Castells dan Himanen (2002), menjelaskan bahwasanya dengan kemunculan era reformasi tidak

kemudian menciptakan tingkat penggunaan dan kebutuhan teknologi informasi dan komunikasi yang sama di masyarakat secara umum. Hal tersebut dikarenakan masyarakat memiliki kebutuhan dan struktur yang berbeda-beda. Sehingga membutuhkan inisiatif perkembangan informasi berbeda dan harus relevan. Karenanya adaptasi informasi mampu mengubah struktur mendasar pada masyarakat dan memunculkan pihak penerima manfaat dan pihak korban.

Saat ini Indonesia sedang menggencarkan pembentukan masyarakat informasi. Indonesia telah dipercaya menjadi wakil presiden Tunis mewakili Asia menjelang pelaksanaan *world summit on the information society* (WSIS) Tunis. Menkominfo, DR. Sofyan A. Djalil pada KTT 17 November 2005 memimpin Sidang Pleno. Melanjutkan pelaksanaan WSIS, pada tahun 2006 Sofyan A. Djalil mewakili Indonesia pada konferensi WSIS di G8 dan turut sepakat untuk turut mewujudkan masyarakat informasi. Salah satu pokok yang disampaikan adalah perlunya kerja sama dalam semua bentuk meliputi kemitraan, solidaritas atau relawan, dan kerja sama antara pemerintah dan masyarakat. (Sumber: <https://kominfo.go.id>)

Untuk mencapai tujuan mewujudkan masyarakat informasi perlu pemanfaatan dan Menurut Sutarno (2005), masyarakat informasi harus mampu memanfaatkan teknologi untuk membuka pandangan dan wawasan masyarakat demi kemajuan sumber daya manusia. Informasi yang disampaikan perlu melalui proses pengelolaan yang baik, dan disampaikan di waktu yang tepat dengan memanfaatkan teknologi informasi yang demikian dapat dikembangkan dan menjadi peluang ekonomi. Penyampaian informasi kepada khalayak bisa dilakukan dengan memanfaatkan kemampuan jurnalistik yang kemudian mampu memberi peran yang signifikan dalam mencapai tujuan dari masyarakat informasi.

Jurnalisme warga merupakan perkembangan jurnalis dimasyarakat informasi dengan ditandainya fase baru di era reformasi. Jurnalisme warga menunjukkan ciri-ciri yang menunjukkan perubahan dalam masyarakat khususnya di bidang informasi karena masyarakat terlibat langsung sebagai penyaji informasi tak hanya sebagai sumber atau konsumen informasi. (Wahyuni, 2014: 1).

Perubahan dalam masyarakat perlu diimbangi dengan kesiapan masyarakat sehingga perlu adanya literasi informasi. Literasi informasi kemudian dapat dimanfaatkan untuk pengelolaan informasi yang lebih baik untuk diri sendiri maupun lingkungan. Oleh karenanya, Direktorat Kelembagaan Sosial Departemen Komunikasi dan Informasi berinisiasi untuk membentuk sebuah kelompok yang menjadi perpanjangan tangan pemerintah dalam upaya percepatan penyebaran informasi, revitalisasi dari kelanjutan tugas Kelompok Pencapaian juga sebagai wadah dalam menyampaikan aspirasi, kritik dan saran kepada pemerintah dalam bentuk Kelompok Informasi Masyarakat (KIM).

KIM berdiri atas inisiatif masyarakat dengan didukung oleh pemerintah dalam pelaksanaan aktivitasnya untuk mewujudkan masyarakat informasi di info. Kebijakan tersebut berdiri juga berdasarkan permen

Kominfo RI No. 08/PER/M.KOMINFO/6/2010, tentang pedoman pengembangan dan pemberdayaan lembaga komunikasi sosial. Kota Surabaya menjadi salah satu Kelompok Informasi masyarakat yang secara aktif berkegiatan di berbagai aspek dan menerapkan perannya sebagai jurnalisme warga secara rutin. Karena melibatkan masyarakat non profesional untuk menulis dan menyebarkan informasi sekitar dan menjadi jembatan bagi berbagai masalah di sekitarnya. Sesuai dengan visi yang ingin dicapai yaitu mewujudkan masyarakat informasi dengan meningkatkan nilai tambah masyarakat melalui pemanfaatan informasi dan komunikasi.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif juga kerap disebut sebagai metode artistik, karena kurang terpol, setiap penelitian kualitatif tidak ada pola yang tetap semua berdasarkan gambaran nyata pada persoalan yang diangkat dan memiliki keunikan tersendiri. Selain itu juga penelitian kualitatif memerlukan interpretasi yang digunakan untuk mengelola data yang telah diperoleh dari berbagai sumber sehingga disebut dengan metode *interpretive* (Sugiyono, 2008).

Metode penelitian Studi Kasus dipilih karena objek penelitian memiliki keunikan dan perbedaan dengan objek yang lain. Dalam studi kasus memerlukan kemampuan dalam pencarian informasi, penggalian data secara intensif (mendalam), dengan berbagai cara dan metode penelitian kualitatif pada umumnya dan hasil dari penelitian adalah deskriptif kasus sesuai dengan tema yang diangkat (Creswell, 2007).

Narasumber dalam penelitian ini antara lain, Ketua KIM Kota Surabaya, Anis Sofyan; Pegiat KIM New Jambangan Hijau, Bobbin Nila Prasanta Yudha; Pegiat KIM Bahari, Tri Eko Sulistiwati; Pegiat KIM Mojo, Aminulloh; Kepala Bidang Informasi dan Komunikasi Publik Dinkominfo Kota Surabaya, Dra. Sri Puri Surjandari, M.Si; Salah satu penggagas KIM, Wartawan senior & Akademisi, Zainal Arifin Emka. Teknik analisis yang digunakan adalah Koleksi data; Reduksi data; Penyajian data; Penarikan atau pemastian konklusi-konklusi; Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Bedasarkan penelitian yang telah dilakukan, ditemukan berbagai hasil penelitian sebagai berikut:

### Aktivitas KIM Kota Surabaya

KIM memiliki aktivitas pokok yang disingkat dengan ADINDA Akses informasi, merupakan kegiatan pencarian dan penggalian informasi baik dari media lain, informasi dari antar anggota dan antar anggota, pemerintah dan masyarakat secara *online* maupun *offline*; Diskusi, adalah kegiatan pasca pencarian informasi untuk kemudian dilakukan pendalaman dan pemahaman informasi dengan saling bertukar pendapat untuk

menemukan solusi jika terdapat permasalahan; Implementasi; Penerapan hasil pengolahan informasi dari proses yang telah dicapai dan penerapan kebijakan yang telah ditetapkan; *Networking*, membangun jaringan dan hubungan dengan masyarakat, anggota, pemerintah dan lembaga terkait untuk memperluas penyaluran informasi dan berbagai pengetahuan hingga pengalaman; Diseminasi informasi, proses penyaluran informasi ke khalayak yang lebih luas atau secara masif setelah diolah dan melalui berbagai proses penyaringan; Aspirasi, menyerap aduan dan keluhan masyarakat untuk kemudian proses untuk tindak lanjut sesuai dengan kebutuhan.

Sebagai kelompok yang terus berkembang setiap saat, sejak berdiri KIM memperoleh berbagai masukan berupa pelatihan yang bertujuan untuk menguatkan kemampuan para anggotanya. Hal tersebut diberikan oleh dinas Kominfo kota Surabaya sebagai bentuk penjaminan mutu untuk meningkatkan kualitas para anggota KIM. Dinas Kominfo memberikan fasilitas untuk para pegiat KIM dalam berkegiatan, salah satunya dengan mengadakan pembinaan dan pertemuan. Dari pertemuan sejak 2017 hingga 2019 Kominfo dan KIM saling memberikan imbal balik dengan komunikasi dari masyarakat ke pemerintah melalui KIM (*bottom up*) dan dari pemerintah ke masyarakat melalui KIM (*top down*), dengan mengadakan pelatihan dan pengembangan kemampuan, penyuluhan dan sosialisasi, penyampaian aspirasi dan koordinasi.

Salah satu upaya yang dilakukan untuk meningkatkan gairah para anggota KIM adalah melalui Lomba Cerdik, Cermat dan Komunikatif (LCCK) adalah lomba rutin yang diperuntukkan untuk Kelompok Informasi Masyarakat (KIM). LCCK mampu menjadi sarana pembinaan bagi anggota KIM sebagai pemacu untuk anggota tetap aktif berperan sebagai kelompok informasi Masyarakat. LCCK tingkat kota Surabaya untuk pertama kali diselenggarakan pada tahun 2012.

Sebagai pegiat informasi para anggota dituntut untuk peka dengan kondisi di Surabaya khususnya wilayahnya sendiri. Tahu apa yang sedang terjadi dan potensi apa yang dimiliki untuk kemudian dapat dikembangkan menjadi satu hal positif, melalui tulisan, video dan berbagai media yang dimanfaatkan oleh pegiat KIM. Pertemuan dengan warga dilakukan dengan berbagai cara mulai dari mengumpulkan warga dan mengadakan dialog, proaktif menanyakan permasalahan dan kabar seputar kampung, mengikuti di sela-sela kegiatan kelurahan. Dengan memanfaatkan fasilitas yang ada di wilayahnya seperti komunitas, Perpustakaan, pertemuan rutin di balai desa, di Pos kamling dan lain-lain.

### Produksi informasi

Salah satu pemanfaatan fasilitas internet yang memanfaatkan KIM adalah *Blogging*, melalui *blogging* anggota KIM bisa menulis kejadian/ kegiatan/ potensi yang ada dengan narasi yang panjang dan dapat dengan mudah di akses semua orang. Dari 151 KIM yang telah terdaftar belum semua aktif menyalurkan informasi melalui blog. Baru tercatat 23 KIM yang aktif menulis di

blognya. Dan masih ada 128 KIM yang tidak memiliki blog/ pasif dalam penulisan artikel. Tidak ada kewajiban terikat yang memaksa anggota KIM dalam membuat atau mengelola suatu blog, dikarenakan banyaknya alternatif media dalam penyampaian informasi selain blog. Disamping itu beberapa KIM sudah mampu menggunakan *Website* berbayar dan menerima pemasukan dari iklan yang ada dalam webnya.

Selain itu KIM juga kerap memproduksi Vlog, Vlog di kalangan KIM mulai menjamur karena diadakannya lomba Surabaya Vlog Competition 2018 oleh Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Surabaya. Tak hanya melalui lomba, Membuat Vlog telah dimulai oleh KIM Mojo jauh sebelum diadakannya lomba Vlog. Video yang diunggah dalam akun Youtube yang diberi nama gado-gado. KIM Mojo selalu rutin mengunggah Videonya, dalam satu bulan terdapat 2-5 video baru. Hingga Channel youtube KIM Mojo mencapai 6.093 Subscriber yang di mana telah mampu mendaftarkan *channel*nya untuk mendapatkan *adsence*.

Salah satu penyalur informasi yang lebih mudah dan sederhana selain blog adalah Sosial media. Itu juga yang dirasakan para pegiat KIM. Melalui sosial media KIM bisa mengabarkan suatu peristiwa dan informasi secara lebih cepat dan *realtime*. Selain itu juga menjadi media penyalur bagi pembaca untuk mengunjungi Blog KIM. KIM memanfaatkan media sosial Facebook, Twitter, dan Instagram.

KIM juga memanfaatkan *Whatsapp Group* (WAG), yang menjadi lini utama dalam KIM saling berhubungan dan bertukar informasi. Di dalam WAG hingga tanggal 28 Mei 2019 terdapat 191 anggota, yang termasuk di dalamnya semua anggota/ pegiat KIM, Beberapa pihak terkait dari Dinkominfo, Ketua PKK kota Surabaya, Praktisi yang peduli dan sering terlibat secara langsung dengan KIM.

KIM juga memanfaatkan alat komunikasi HT dalam bertukar informasi dan berkoordinasi. Mitra Jambangan *Communication* (MJC) memanfaatkan HT sebelum tergabung dengan KIM hingga dibentuk KIM di wilayah Kebonsari Kolaborasi antara pengurus KIM dan MJC terjalin dengan baik. Selain itu Tiara.com di wilayah Klampis Ngasem telah ada sejak 2005, sama halnya dengan MJC, Tiara.com berkolaborasi dengan baik bersama pegiat KIM menyampaikan informasi. Sehingga HT juga bisa dimanfaatkan untuk alat komunikasi antar anggota di wilayah tersebut.

KIM juga menghasilkan media cetak berupa majalah, KIM Mojo memanfaatkan Majalah untuk menginformasikan mengenai UMKM yang ada di kelurahan Mojo. Sejauh ini majalah terbitan KIM Mojo telah disebar ke hotel-hotel di wilayah Kertajaya dan sekitarnya. Selain itu Majalah tersebut juga dibagikan kepada tamu jika ada kunjungan ke Kelurahan Mojo. Termasuk juga ketika kelurahan sedang mengadakan *event* atau berpartisipasi di acara di luar kelurahan. Majalah menjadi alternatif penyampaian informasi sekaligus dapat menjadi media promosi UMKM.

### Peran Jurnalisme warga

Salah satu peran utama yang dijalankan KIM adalah sebagai Agen Informasi. KIM berperan untuk menyebarkan informasi yang ia dapatkan hingga memproduksi pesan itu sendiri. Hingga sekarang peran tersebut relatif berjalan baik dalam praktiknya. Hal tersebut dapat dilihat dari terbukanya para anggota KIM kepada masyarakat dan sesama anggota serta rutinitas utama yaitu menyampaikan informasi dengan memanfaatkan berbagai media yang mereka kelola sendiri.

Peran KIM sebagai Mitra dialog pemerintah melalui Jurnalisme warga, KIM mampu bekerja sama dengan pemerintah. Berkolaborasi dan bersinergi agar penyampaian informasi dapat menyebar ke masyarakat kota Surabaya. Khususnya kepada masyarakat yang memang tidak proaktif mengikuti kebijakan dan perkembangan teknologi akan susah mendapatkan informasi, di sinilah KIM hadir untuk membantu menyampaikan informasi dari pemerintah kepada masyarakat dan keluhan dari masyarakat kepada pemerintah. Dan hal tersebut sangat membantu meringankan kerja dinas Kominfo.

KIM sebagai wadah informasi juga berfungsi sebagai sarana peningkatan literasi informasi, media massa dan teknologi komunikasi. Dengan mewujudkan masyarakat yang aktif, peka dan memahami informasi serta memberdayakan masyarakat dalam memperoleh informasi yang dibutuhkan dan bermanfaat. Literasi yang diberikan kepada masyarakat tidak hanya berupa pemberian informasi yang akurat tetapi juga isu yang sedang menjadi masalah dalam penyebaran informasi contohnya, *Hoax*. KIM punya sebuah aksi yang namanya gerakan berhenti di kita (para pegiat KIM Kota Surabaya) semua informasi yang belum jelas, tidak bertanggungjawab, terkait politik/SARA dan berita yang terindikasi *Hoax*. Efeknya mengurangi banyaknya konten negatif tersebar luas di masyarakat khususnya pokmas para pegiat KIM Kota Surabaya.

Peran KIM sebagai Mitra promosi potensi melalui Jurnalisme warga. Semua potensi yang dimiliki di lingkup KIM bisa diberitakan baik dalam bidang ekonomi, pariwisata, lingkungan, dll. Contohnya saja, ketika di wilayah tersebut memiliki olahan makanan yang khas, memiliki objek wisata yang bisa menarik minat pengunjung, memiliki lingkungan percontohan yang mampu mengedukasi dan lain-lain. Dengan memberitakan potensi tersebut melalui *Website* bahkan hanya melalui Blog dan sosial media tetapi sudah turut membantu menyebarkan informasi potensi tersebut. Pengaruh yang timbul pun besar, masyarakat lain jadi tahu bahkan bila itu bernilai ekonomi akan mampu menaikkan perekonomian warga yang terlibat. Potensi lain juga meliputi prestasi wilayah tersebut, seperti ketika kampung tersebut menyabet gelar juara dan predikat sebagai kampung tematik, pendirian fasilitas baru di wilayah tersebut juga bisa menjadi potensi.

Peran KIM sebagai penggerak solidaritas sosial melalui Jurnalisme warga, KIM turut andil dengan fungsi melalui informasi dan komunikasi. Sesuai dengan fungsi dan peran KIM, yaitu pengawasan sosial, interpretasi,

dan transmisi nilai. Salah satu KIM yang konsen dalam persoalan sosial adalah KIM Kali rungkut (KIM Karung). Dalam hal ini KIM Karung ingin menonjolkan bahwa di Kelurahan Kali Rungkut ini, *awareness* terhadap saudara insan difabel sangat lah tinggi. Terdapat Komunitas yang peduli dan perhatian tingkat RT / RW Kawasan Kali Rungkut terhadap saudara penyandang difabel. Kali Rungkut memiliki wadah untuk teman-teman difabel untuk belajar dan berkegiatan. Ada sebuah komunitas yang bernama KMH (Komunitas Mata Hati) berlokasi di Rungkut Asri 13 no.16. Komunitas ini beranggotakan beberapa pemuda pemudi tunanetra dan non difabel yang peduli dengan sesama. Fokus kepada pendidikan, menyebarkan pola pikir yang baik, menanamkan stigma positif kepada teman difabel.

### PENUTUP

#### Simpulan

Setelah menyelesaikan penelitian kualitatif dengan metode wawancara dan analisis, dapat disimpulkan bahwa KIM menerapkan Jurnalisme warga sebagai upaya penyampaian informasi kepada masyarakat. Baik melalui penggalan data yang dilakukan secara pribadi atau melalui penyuluhan dari pemerintah Kota Surabaya. Jurnalisme warga yang diterapkan juga tidak lepas dari penyampaian aspirasi dari masyarakat kepada pemerintah sebagai wujud demokrasi.

Informasi disajikan melalui berbagai media mulai dari Web, Sosial Media, Video, hingga diskusi dan pertemuan langsung. Sebagai pendukung terwujudnya masyarakat informasi, KIM Kota Surabaya menggiatkan masyarakat agar semakin beradaptasi di era digital di mana informasi menjadi kebutuhan utama, melalui berbagai pelatihan dan penyuluhan. Hingga sampai pada yang diharapkan di mana Masyarakat mampu memilah informasi secara tepat dan ikut dalam memproduksi informasi.

Sebagai Kelompok Informasi Masyarakat, Para pegiat KIM yang bisa dikatakan relawan terfokus pada informasi seputar wilayah yang mereka tempati, tidak ada batasan tertentu untuk KIM mengembangkan potensi desanya. Sehingga KIM mampu merambah berbagai lini sebagai agen informasi dan mitra dialog pemerintah – masyarakat, di berbagai bidang termasuk di dalamnya literasi, ekonomi, dan Sosial budaya.

#### Saran

Beberapa hal yang dapat disarankan adalah meningkatkan kemampuan anggota KIM dengan memberikan pelatihan intens khususnya di wilayah yang baru terbentuk dan tergolong pasif. Memanfaatkan berbagai saluran yang telah tersedia untuk melakukan distribusi informasi sehingga lebih mudah dijangkau berbagai kalangan dengan banyaknya alternatif suguhan informasi. Kegiatan Jurnalisme warga seperti yang diterapkan di KIM dapat menjadi salah satu upaya perwujudan masyarakat informasi untuk kemudian dapat diterapkan oleh masyarakat di wilayah lain.

## DAFTAR PUSTAKA

- Mc.Quail, Denis. 1993. Teori komunikasi massa: suatu pengantar. Jakarta: Erlangga
- Bill Kovach, Tom Rosenstiel. 2003. Sembilan elemen jurnalisme: apa yang seharusnya diketahui wartawan dan yang diharapkan public. Jakarta: Institut Studi Arus
- Kusumaningrat, Hikmat. Purnama. 2006. Jurnalistik: Teori & Praktik. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Damanik, Florida N.S. 2012. Menjadi Masyarakat Informasi. STMIK Mikroskil Vol. 13 No. 1: ISSN. 1412-0100
- Sugiyono. 2010. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Dinas Komunikasi dan Informasi Kota Surabaya. 2017. Panduan Pembentukan KIM. Bidang Informasi dan Komunikasi Publik (IKP): Dinas Komunikasi dan Informatika.

